

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peramalan (*forecasting*) adalah proses untuk memperoleh gambaran masadepan dengan data dimasa lampau. Peramalan merupakan salah satu unsur penting dalam pengambilan keputusan dan sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memprediksi nilai suatu data pada peristiwa yang akan terjadi seperti memprediksi nilai harga penutupan saham.

Saham adalah kertas dimana didalamnya tertulis dengan jelas jumlah, nama perusahaan serta hak kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap investornya (Fahmi,2012:81). Saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Pergerakan naik dan turunnya harga saham menjadi perhatian para investor. Jika harga saham yang dimiliki naik, maka investor akan membeli saham.

Peramalan berperan penting dalam perusahaan, karena dapat membantu meyakinkan efektivitas dari penggunaan sumberdaya. Dalam mengidentifikasi *tren* pada penjualan dan penghasilan, peramalan memberikan peran yang sangat penting. Ada beberapa tehnik dalam peramalan untuk mempermudah manajemen perusahaan, akan tetapi tehnik yang dipilih memerlukan sejumlah pertimbangan agar dapat melakukan peramalan. Jika dalam manajemen perusahaan meyakini bahwa masa depan dapat diramalkan atau tidak jauh dari nilai peramalan, maka statistik menjadi alat yang sangat membantu dalam peramalan.

Dalam melakukan investasi, harga saham adalah faktor yang harus diperhatikan karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Kinerja emiten bergerak searah dengan harga saham, semakin baik prestasi dari emiten maka keuntungan yang diperoleh dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan index yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2010). Harga

saham yang rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun jika harga saham terlalu tinggi mengurangi minat investor untuk membeli saham tersebut.

Bank Negara Indonesia menjadi perusahaan publik Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama setelah mencatat sahamnya pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Berperan dalam daya saing dan struktur keuangan di tengah industri perbankan nasional. Pada tahun 1999 BNI melakukan beberapa aksi korporasi antara lain rekapitalisasi oleh pemerintah.

Sepanjang 2017, BNI memperoleh pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp.13,62 triliun tumbuh 20,1% *year on year* dibanding dengan pendapatan bersih akhir tahun 2016 sebesar Rp.11,34 triliun. Pertumbuhan laba bersih menunjukkan hasil dari perkembangan bisnis pada segmen *Business Banking* dan *Consumer Banking* serta memperbaiki kualitas aset. Melalui perkembangan bisnis, BNI mampu menghasilkan pertumbuhan laba lebih besar daripada industri perbankan lain yang diperkirakan hanya mencapai 16,5% *year on year* (Baiquni,2018).

Saham BNI pada perdagangan Rabu (21/2) menguat 250 poin (2,5%) ke level Rp 10.175 merupakan rekor harga tertinggi saham bank pelat merah tersebut. Saham emiten yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BBNI ini ditransaksikan pada volume 25.111.600 unit senilai Rp 252,41 miliar dengan frekuensi 7.507 kali. Emiten adalah perusahaan yang melakukan penawaran efek yaitu dengan menerbitkan dan menjual efek (obligasi, saham, warrant, dan surat berharga lainnya) secara umum kepada publik untuk mendapatkan modal atau dana tambahan. Kalangan analisis memperkirakan harga saham BBNI akan terus bertahan diatas Rp 10.000, bahkan berpotensi *rally* ke level Rp 11.500. Ditengah rencana perseroan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dan emisi obligasi konversi, fundamental BNI masih dianggap prospektif . Sedangkan dalam penutupan perdagangan Kamis(21/6/2018) sore, harga saham BBNI menurun Rp 125 menjadi Rp 7.400 atau turun 1,66% dari sebelumnya Rp 7.525. Penurunan tersebut karena imbas faktor tekanan global, antara lain kenaikan suku bunga acuan *Fed Fund Rate* (Baiquni, 2018).

Dalam investasi menganalisa saham sangat penting agar dapat melihat situasi

dan kondisi saham yang sedang terjadi. Investor dapat melakukan peramalan harga saham dengan melihat kecendrungan (*trend*) berdasarkan pergerakan data dari harga saham pada masa lalu. Minat menjadi lebih tinggi terhadap saham jika terjadi kenaikan harga dan sebaliknya peminat saham rendah, jika harga saham mengalami penurunan (Agustian, 2016).

Metode peramalan yang sering digunakan untuk meramalkan data diantaranya seperti *Moving Average*, *ARIMA* dan *Exsponensial Smoothing* namun dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *Fuzzy Time Series* karena sistem peramalan dengan *Fuzzy Time Series* menangkap pola dari data masalah kemudian digunakan untuk memproyeksikan data yang akan datang berdasarkan nilai linguistik. Letak perbedaan *Fuzzy Time Series* dengan metode lain adalah peramalan dengan FTS tidak terdapat uji asumsi. Peramalan fuzzy menggunakan konsep membentuk data aktual kedalam nilai linguistik (Sumartini, 2017).

FTS pertamakali diperkenalkan oleh Song dan Chrissom (1993) dengan konsep dalam peramalan menggunakan data *real* yang terbentuk dalam nilai linguistik. Beberapa metode *Fuzzy Time Series* diantaranya adalah Chen, FTS using percentage change, weighted FTS, FTS Sah dan Degtiarev, FTS Cheng (Kusumadewi dan Purnomo, 2013).

Permasalahan yang diperoleh berdasarkan latar belakang adalah, harga penutupan saham (*Closing Price*) BNI tidak dapat di prediksi kapan terjadi kenaikan atau penurunan. Oleh sebab itu, diperlukan peramalan harga penutupan saham untuk mengatasi masalah tersebut. Sehingga diperoleh rumusan masalah sebagai berikut;

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang rumusan masalah yang diperoleh adalah :

- 1 Bagaimana gambaran umum data harga penutupan saham (*Closing Price*) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (IDX: BBNI)?
- 2 Bagaimana hasil peramalan harga penutupan saham (*Closing Price*) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (IDX: BBNI) dengan menggunakan metode *Fuzzy Time Series* model *Chen*?

- 3 Berapa tingkat akurasi hasil peramalan harga penutupan saham (*Closing Price*) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (IDX: BBNI) dengan menggunakan metode *Fuzzy Time Series* model *Chen*?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui gambaran umum data harga penutupan saham (*Closing Price*) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (IDX: BBNI) ?
- 2 Mengetahui hasil peramalan harga penutupan saham (*Closing Price*) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (IDX: BBNI) menggunakan *Fuzzy Time Series*.
- 3 Mengetahui tingkat akurasi hasil peramalan harga penutupan saham (*Closing Price*) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (IDX: BBNI) dengan menggunakan *fuzzy time series* model *Chen*.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan tersebut pada:

- 1 Peramalan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada data harga penutupan saham (*Closing Price*) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (IDX: BBNI).
- 2 Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode *fuzzy time series* model *Chen*.
- 3 Data dalam penelitian mulai dari tanggal 13 Agustus – 14 Desember 2018.
- 4 Data harga penutupan saham (*Closing Price*) diperoleh dari *website* <https://finance.yahoo.com/quote/BBNI.JK/history?period1=1534093200&period2=1544720400&interval=1d&filter=history&frequency=1d>.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat antara lain:

- 1 Penerapan dalam ilmu statistik khususnya dalam konteks peramalan.
- 2 Menjadi informasi dan referensi dalam meramalkan suatu data.
- 3 Bahan acuan untuk penelitin selanjutnya.
- 4 Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam memperjual belikan saham.